

PENGARUH AKTIVITAS, PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Apriliana Anggraini Putri¹

Dra. Slamet Mudjijah, S.E, M.M²

E-mail : aprilianaap@gmail.com¹ ; slamet.mudjijah@budiluhur.ac.id²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Building construction sector is one indicator of the rise of a country's macroeconomic conditions. Rapid infrastructure development indicates a significant economic recovery towards a better future. The competitiveness of building construction companies must be supported by appropriate funding decisions through the design of the appropriate capital structure. The decision of the sources of funds used to strengthen the capital structure of a company can't be seen as a simple decision, but it has strong implications for the future. This research is to know the effect of total asset turnover, return on equity, asset structure, and firm size on capital structure at construction companies that listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. Sampling technique using purposive sampling technique, and the number of samples used as many as 9 companies from the population of 16 companies. The method used is multiple linear regression analysis. The results showed that the return on equity and the firm size affect the capital structure, while the total asset turnover and asset structure does not affect the capital structure at construction companies that listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016.

Keyword : Total Asset Turnover, Return On Equity, Asset Structure, Firm Size, Capital Structure

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan globalisasi yang sangat pesat dewasa ini, mengakibatkan persaingan dalam dunia bisnis semakin kompetitif. Ditambah dengan adanya pasar global yang akan membuka pasar lebih luas dimana batas sebuah negara bukan lagi menjadi suatu penghalang. Tentu hal ini merupakan suatu peluang sekaligus tantangan bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan dan pengembangan usahanya guna memperoleh keunggulan bersaing.

Perusahaan konstruksi adalah perusahaan yang memiliki kegiatan membentuk suatu bangunan atau bentuk fisik lain, dimana keselamatan masyarakat menjadi prioritas dalam penggunaan dan pemanfaatan bangunan tersebut. Sektor konstruksi bangunan merupakan salah satu indikator bangkitnya kondisi makro ekonomi suatu negara, pembangunan infrastruktur yang naik pesat menandakan adanya perbaikan ekonomi ke arah masa depan yang lebih baik. Daya saing perusahaan konstruksi bangunan harus didukung dengan keputusan pendanaan yang tepat melalui perancangan struktur modal yang tepat. Struktur modal merupakan sumber pembiayaan suatu perusahaan yang terdiri dari perbandingan proporsi finansial antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan hal yang penting diperhatikan dan di analisa karena struktur modal dapat menggambarkan resiko jangka panjang yang ditanggung perusahaan selama perusahaan itu beroperasi. Untuk dapat memutuskan kebijakan struktur modal, manajemen perusahaan hendaknya memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, faktor-faktor tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam penentuan komposisi struktur modal yang baik bagi perusahaan.

Penelitian ini menguji 4 (empat) faktor dari faktor-faktor yang ada, yaitu aktivitas yang diprosikan dengan *total asset turnover*, profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity*, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan. Subjek penelitian adalah perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit selama periode penelitian, yaitu 2012-2016. Data laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan neraca dan laba rugi tahun berjalan.

KAJIAN TEORI

Landasan Teori

➤ Struktur Modal

Struktur modal merupakan sumber pembiayaan suatu perusahaan yang terdiri dari perbandingan proporsi finansial antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus struktur modal dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber : Fahmi (2016)

➤ Total Asset Turnover

Total asset turnover merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan seluruh aktiva dalam menciptakan penjualan bagi perusahaan. Rumus *total asset turnover* dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Harahap (2013)

➤ Return On Equity

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan seluruh ekuitas dalam menghasilkan laba bersih bagi perusahaan. Rumus *return on equity* dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Hery (2017)

➤ Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan rasio yang menunjukkan keadaan aset yang dimiliki oleh perusahaan dari perbandingan proporsi antara aktiva tetap dengan total aktiva. Rumus struktur aktiva dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Sartono (2015)

➤ Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengukur besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki. Rumus ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Sumber : Rodoni & Ali (2014)

Kerangka Pemikiran

Keadaan aktiva akan memberikan gambaran tentang perputaran aktiva dan keuntungan yang dapat dicapai perusahaan dari perputaran aktiva tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, maka semakin cepat kembalinya uang pada perusahaan. Perputaran aktiva yang baik akan menghindari perusahaan dari

penggunaan dana eksternal, karena perusahaan cenderung memilih menggunakan dana internal untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, cenderung menggunakan utang yang relatif kecil, karena perusahaan lebih memilih mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal. Hal ini akan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar utang jangka panjang yang dapat diambil oleh perusahaan. Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana, sehingga dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar pula. Hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal perusahaan.

Perolehan dana eksternal untuk memperkuat struktur modal sangat dipengaruhi oleh skala ukuran perusahaan. Perusahaan dengan skala ukuran yang besar akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari kreditur karena dianggap lebih mampu memenuhi kewajibannya berdasarkan jaminan (kolateral) yang dimiliki yaitu aset. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Hipotesis

➤ Pengaruh *total asset turnover* terhadap struktur modal

Perputaran aktiva yang baik akan menghindari perusahaan dari penggunaan dana eksternal, karena perusahaan cenderung memilih menggunakan dana internal untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Akan tetapi lain halnya dengan perusahaan yang memiliki tingkat perputaran aset yang rendah, perusahaan yang memiliki perputaran aset yang rendah cenderung akan membutuhkan dana eksternal untuk membantu pendanaan kegiatan penjualan perusahaan untuk menghasilkan laba. Penggunaan dana eksternal yang besar akan menimbulkan besarnya struktur modal perusahaan yang bersangkutan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2011) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diperoleh hipotesis :

H_1 : *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

➤ Pengaruh *return on equity* terhadap struktur modal

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal. Akan tetapi lain halnya apabila perusahaan melakukan ekspansi (pengembangan) usaha yang berakibat pada berkurangnya sumber pendanaan internal, maka perusahaan harus mencari sumber pendanaan guna memenuhi kebutuhan dana yang ada. Salah satu alternatif pendanaan yang dapat dipilih oleh perusahaan adalah dengan pendanaan dari luar perusahaan yakni utang. Pemilihan pendanaan eksternal akan menambah atau memperbesar struktur modal perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhro MB (2016) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diperoleh hipotesis :

H_2 : *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

➤ Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana, sehingga dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar pula. Selain itu apabila nilai struktur aktiva tinggi, maka perusahaan akan cenderung memanfaatkan keuntungan atas kondisi tersebut dengan menggunakan utang sebagai alternatif pertama untuk mendapatkan dana eksternal, karena aset tetap yang dimiliki dapat dijadikan sebagai jaminan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tangiduk, Rate, dan Tumiwa (2017) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diperoleh hipotesis :

H_3 : Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

➤ Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan total aktiva yang dimiliki. Perolehan dana eksternal untuk memperkuat struktur modal sangat dipengaruhi oleh skala ukuran perusahaan. Perusahaan dengan skala ukuran besar memudahkannya dalam memperoleh aliran dana dari luar perusahaan, hal ini karena besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang menjadi tolak ukur dari skala perusahaan memberikan kepercayaan kepada kreditur bahwa perusahaan mampu membiayai kewajiban dalam mengembalikan utangnya. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliantika dan Desi S. (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diperoleh hipotesis :

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

16 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*, dimana teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain : perusahaan publik sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, perusahaan yang telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2012, dan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap, telah di audit, serta di publikasi selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 9 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1.	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
2.	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	DGIK
3.	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON
4.	PT. PP (Persero) Tbk	PTPP
5.	PT. Danayasa Arthatama Tbk	SCBD
6.	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
7.	PT. Total Bangun Persada Tbk	TOTL
8.	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
9.	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT

Model Penelitian

Model dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda yang mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat). Model yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Sumber : Sarwono (2017)

Alat Analisis

Data penelitian diolah menggunakan program IBM *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23 dengan metode *stepwise* yang sebelumnya dilakukan tabulasi terlebih dahulu dengan menggunakan program *Microsoft Excel* 2013.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil pengolahan data menggunakan program IBM *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) versi 23 dengan metode *stepwise*, diperoleh hasil data penelitian terdistribusi normal, tidak terjadi masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa data telah memenuhi kriteria uji asumsi klasik.

Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa tingkat korelasi antara *total asset turnover* dan struktur modal sangat rendah dengan arah hubungan negatif, tingkat korelasi antara *return on equity* dan struktur modal rendah dengan arah hubungan positif, tingkat korelasi antara struktur aktiva dan struktur modal rendah dengan arah hubungan negatif, serta tingkat korelasi antara ukuran perusahaan dan struktur modal kuat dengan arah hubungan positif.

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,584 atau 58,4%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen sebesar 58,4%, sedangkan sisanya sebesar 41,6% (100%-58,4%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti pertumbuhan penjualan. Sumber dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan ekspansi selain berasal dari utang dan modal sendiri, juga berasal dari penjualan produk baik barang ataupun jasa. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan stabil akan menjadi pertimbangan manajemen untuk menggunakan utang, karena semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin diperlukan pula biaya untuk peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan mesin baru.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi dari struktur modal (Y) dipengaruhi oleh variabel *return on equity* (X_2) dan ukuran perusahaan (X_4), sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LN_Y_STRUKTUR_MODAL} = -15,441 + 0,287 \text{ LN_X2_ROE} + 0,671 \text{ LN_X4_UP}$$

1. Konstanta : -15,441. Artinya apabila *return on equity* dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka struktur modal sebesar -15,441.
2. Koefisien regresi variabel *return on equity* sebesar 0,278. Artinya jika ukuran perusahaan bernilai tetap sedangkan *return on equity* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan pula sebesar 0,287 satuan, begitupun sebaliknya, jika ukuran perusahaan bernilai tetap sedangkan *return on equity* mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan pula sebesar 0,287 satuan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa aktivitas perusahaan tinggi, aktivitas perusahaan yang tinggi tentu membutuhkan pendanaan yang tinggi pula untuk membiayai aktivitas tersebut. Hal ini mengakibatkan perusahaan mencari sumber pendanaan guna memenuhi kebutuhan dana yang ada, dan salah satu alternatif pendanaan yang dapat dipilih adalah dengan pendanaan dari luar perusahaan yakni utang. Selain itu tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan pinjaman dana eksternal, dana tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya guna memperoleh laba yang nantinya akan meningkatkan modal perusahaan itu sendiri. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, menandakan bahwa kinerja manajemen perusahaan baik, sehingga kreditur akan

lebih mudah memberikan pinjaman dana pada perusahaan karena menganggap perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya.

3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,671. Artinya jika *return on equity* bernilai tetap sedangkan ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan pula sebesar 0,671 satuan, begitupun sebaliknya, jika *return on equity* bernilai tetap sedangkan ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan pula sebesar 0,671 satuan. Setiap perusahaan baik besar maupun kecil pasti memerlukan dana eksternal dengan tingkat yang berbeda, semakin besar perusahaan semakin besar pula dana yang dibutuhkan. Penggunaan dana eksternal merupakan salah satu cara pemenuhan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan guna menunjang kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan skala ukuran besar memudahkannya dalam memperoleh aliran dana dari luar perusahaan, hal ini karena besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang menjadi tolak ukur dari skala perusahaan, memberikan kepercayaan kepada kreditur bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban dalam mengembalikan utangnya.

Uji Hipotesis

Uji F (*Goodness of Fit Test*)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16.682	1	16.682	46.608	.000 ^b
Residual	15.033	42	.358		
Total	31.714	43			
2 Regression	19.147	2	9.574	31.235	.000 ^c
Residual	12.567	41	.307		
Total	31.714	43			

a. Dependent Variable: LN_Y_STRUKTUR_MODAL

b. Predictors: (Constant), LN_X4_UP

c. Predictors: (Constant), LN_X4_UP, LN_X2_ROE

Dari tabel Anova di atas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi *fit* atau layak digunakan dalam penelitian.

Uji T Variabel yang Berpengaruh

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15.167	3.069		-4.942	.000
LN_X4_UP	.708	.104	.725	6.827	.000
2 (Constant)	-15.441	2.842		-5.434	.000
LN_X4_UP	.671	.097	.687	6.922	.000
LN_X2_ROE	.287	.101	.281	2.836	.007

a. Dependent Variable: LN_Y_STRUKTUR_MODAL

Dari tabel *Coefficients* di atas dapat diketahui bahwa :

1. Nilai signifikan dari variabel *return on equity* sebesar $0,007 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_2 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
2. Nilai signifikan dari variabel ukuran perusahaan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_4 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Uji T Variabel yang Tidak Berpengaruh

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
					Tolerance
1 LN_X1_TATO	.053 ^b	.480	.634	.075	.958
LN_X2_ROE	.281 ^b	2.836	.007	.405	.981
LN_X3_SA	-.183 ^b	-1.760	.086	-.265	.990
2 LN_X1_TATO	-.120 ^c	-1.037	.306	-.162	.718
LN_X3_SA	-.095 ^c	-.892	.378	-.140	.862

a. Dependent Variable: LN_Y_STRUKTUR_MODAL

b. Predictors in the Model: (Constant), LN_X4_UP

c. Predictors in the Model: (Constant), LN_X4_UP, LN_X2_ROE

Dari tabel *Excluded Variables* di atas dapat diketahui bahwa :

1. Nilai signifikan dari variabel *total asset turnover* sebesar $0,306 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
2. Nilai signifikan dari variabel Struktur Aktiva sebesar $0,378 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa maka H_0 diterima H_3 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh *total asset turnover* terhadap struktur modal

Semakin tinggi *total asset turnover* maka semakin baik perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan seluruh aktiva guna kegiatan penjualan perusahaan untuk memperoleh laba. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat perputaran aset maka semakin cepat kembalinya uang pada perusahaan, dan perusahaan dapat menggunakan uang tersebut untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Selain itu pendapatan (penjualan) yang diperoleh perusahaan konstruksi bangunan langsung digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, sehingga *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Watung, Saerang, dan Tasik (2016) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2. Pengaruh *return on equity* terhadap struktur modal

Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk mendapatkan *profit* (laba), perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal. Perusahaan yang memiliki kemampuan mendanai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan sumber pendanaan internal cenderung memiliki

utang yang kecil. Akan tetapi perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa aktivitas perusahaan tinggi, aktivitas perusahaan yang tinggi tentu membutuhkan pendanaan yang tinggi pula untuk membiayai aktivitas tersebut, salah satunya adalah ekspansi (pengembangan). Hal ini mengakibatkan perusahaan mencari sumber pendanaan guna memenuhi kebutuhan dana yang ada, dan salah satu alternatif pendanaan yang dapat dipilih adalah dengan pendanaan dari luar perusahaan yakni utang. Selain itu tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan pinjaman dana eksternal, dana tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya guna memperoleh laba yang nantinya akan meningkatkan modal perusahaan itu sendiri. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, menandakan bahwa kinerja manajemen perusahaan baik, sehingga kreditur akan lebih mudah memberikan pinjaman dana pada perusahaan karena menganggap perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya. Pemilihan pendanaan eksternal akan menambah atau memperbesar struktur modal perusahaan, sehingga *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhro MB (2016) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap struktur Modal.

3. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

Struktur aktiva merupakan rasio yang menunjukkan keadaan aset yang dimiliki oleh perusahaan dari perbandingan proporsi antara aktiva tetap dengan total aktiva. Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal salah satunya karena perusahaan memiliki aktiva tetap yang rendah, sehingga aktiva tetap perusahaan tidak dapat digunakan sebagai jaminan terhadap pihak kreditur, atau dana untuk pembelian aktiva tetap perusahaan tidak dipenuhi dengan cara berhutang. Selain itu perusahaan yang sebagian besar dari aktivasnya adalah aktiva lancar, akan lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dari utang jangka pendek, sehingga struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Solikhadi (2016) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan total aktiva yang dimiliki. Perolehan dana eksternal untuk memperkuat struktur modal sangat dipengaruhi oleh skala ukuran perusahaan. Setiap perusahaan baik besar maupun kecil pasti memerlukan dana eksternal dengan tingkat yang berbeda, semakin besar perusahaan semakin besar pula dana yang dibutuhkan. Penggunaan dana eksternal merupakan salah satu cara pemenuhan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan guna menunjang kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan skala ukuran besar memudahkannya dalam memperoleh aliran dana dari luar perusahaan, hal ini karena besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang menjadi tolak ukur dari skala perusahaan, memberikan kepercayaan kepada kreditur bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban dalam mengembalikan utangnya, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliantika dan Dewi S (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *return on equity* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, sedangkan *total asset turnover* dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan melalui perancangan struktur modal yang tepat, khususnya pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dikatakan *established* (mapan) adalah perusahaan yang mampu mengoptimalkan struktur modal yang dimilikinya, sehingga perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien. Perusahaan yang memiliki daya saing dalam jangka panjang salah satunya karena faktor kuatnya struktur modal yang dimiliki. Selain itu pihak manajemen perusahaan juga harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, seperti *total asset turnover*, *return on equity*, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor maupun calon investor dalam melakukan kegiatan investasi khususnya pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dengan tepat dan menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV. **(Buku)**
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. **(Buku)**
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT.Grasindo. **(Buku)**
- Rodoni, A., & Ali, H. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media. **(Buku)**
- Sartono, A. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. **(Buku)**
- Sarwono, J. 2017. *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS 23*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. **(Buku)**
- Gunawan, A. (2011). Pengaruh Profitabilitas dan Perputaran Aktiva terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen & Bisnis Vol.11 No.01 ISSN 1693-7619*, 12-24. **(Jurnal)**
- Juliantika, N. L., & S, M. R. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud Vol.5 No.7 ISSN 2302-8912*, 4161-4192. **(Jurnal)**
- MB, F. Z. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.5 No.5 ISSN 2461-0593*, 1-16. **(Jurnal)**
- Sholikhadi, L. M. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.5 No.7 ISSN 2461-0593*, 1-17. **(Jurnal)**
- Tangiduk, D., Rate, P. V., & Tumiwa, J. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA Vol.5 No.2 ISSN 2303-1174*, 874-883. **(Jurnal)**
- Watung, A. K., Saerang, I. S., & Tasik, H. H. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol.4 No.2 ISSN 2303-1174*, 726-737. **(Jurnal)**
- <http://www.idx.co.id>. **(Web)**